

PENINGKATAN KETERAMPILAN AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI UMKM BATIK CIREBON

Lailah Fujianti¹, Harimurti
Wulandjani², dan Susilawati³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Email :
lailahfujianti@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pelatihan keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM, diharapkan tertibnya administrasi bagi pelaku UMKM mitra agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat dan dapat memisahkan antara asset pribadi dengan assets usaha. Adapun manfaat bagi pemerintah daerah Cirebon meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PAD, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial serta gangguan keamanan khususnya di wilayahnya. Sedangkan manfaat bagi lembaga PPM-FEB-UP memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar dan menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Pada Masyarakat yang akan memberikan nilai tambah pada FEB-UP khususnya dan civitas akademika Universitas Pancasila umumnya.

Kata Kunci: Keterampilan Akuntansi, Teknologi Informasi, UMKM Batik.

Abstract

Accounting skills training for MSMEs is expected to be an orderly administration for partner MSMEs to accurately calculate the cost of production and to separate personal assets from business assets. The benefits for the Cirebon regional government are improving the quality of its human resources, increasing economic growth and PAD, reducing unemployment and poverty, reducing social inequality and disrupting security especially in the region. While the benefits for PPM-FEB-UP institutions contribute to the surrounding community and carry out the functions of the Higher Education Tridarma in the Field of Community Service which will provide added value to FEB-UP in particular and the academic community of Pancasila University in general.

Keywords: Accounting Skills, Information Technology, MSMEs Batik.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan mayoritas usaha diseluruh dunia (Strouhal *et al*, 2010). Di Eropa, 99,8 persen dari perusahaan swasta termasuk UMKM dan UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Reijonen dan Komppula 2007). Seperti halnya di Eropa, di Indonesia UMKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap PDB pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.105,14 triliun atau meningkat 73,30% dibandingkan tahun 2016. Akan tetapi perkembangan UMKM terhambat dengan beberapa kendala. Kebanyakan pendapat dan peneliti mengatakan bahwa kendala yang dihadapi UMKM antara lain kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi dan administratif (Jauhari, 2010). Beberapa peraturan pemerintah telah dikeluarkan untuk mengatasi kendala permodalan akan tetapi pemberian pinjaman modal tidak selalu berdampak pada kemajuan usahan UMKM (Abor, 2007).

Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam administratif dan manajemen (Saleh & Ndubisi 2006), untuk membantu dalam pengukuran kinerja, penelitian ini akan merancang bagaimana sistem pengukuran kinerja berbasis BSC yang tepat bagi UMKM dan sistem strategi berbasis BSC. Rancangan pengukuran berbasis BSC dipilih karena sistem pengukuran kinerja ini bukan hanya mengukur kinerja keuangan tetapi juga non keuangan dan terbukti banyak membantu kemajuan dalam organisasi baik organisasi bisnis maupun organisasi publik (Houck, 2012).

Batik merupakan produk garmen yang menjadi kebanggaan Indonesia terbukti dijadikannya pakaian batik sebagai salah satu pakaian resmi di Indonesia. Batik banyak di produksi oleh UMKM. Salah satu UMKM produksi batik adalah UMKM batik Cirebon. Keberadaan UMKM batik Cirebon terancam oleh banyaknya batik import dari luar negeri khususnya dari Tiongkok. Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI) DKI Jakarta, mengungkapkan belanja batik Indonesia dari China sebesar Rp 43 miliar selama tiga bulan terakhir ini. Kondisi ini harus segera ditangani bila tak ingin kebanggaan Indonesia akan pakain batik perlahan-lahan akan jadi sejarah. Banyak kelemahan UMKM yang menjadi penghambat kemajuan. Kelemahan UMKM pada umumnya memiliki adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan pemasaran

Hasil dari studi lintas Negara yang dilakukan oleh James dan Akarasee (1988) di sejumlah Negara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.

2. Keterbatasan finansial

UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UMKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

4. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk tekstil mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.

5. Keterbatasan teknologi

Berbeda dengan Negara-negara maju, UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UMKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

Peran serta dunia pendidikan tinggi dalam mendorong pembangunan perlu ditingkatkan. Hal ini tercermin dalam pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Diknas) yang menyatakan bahwa salah satu dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian, adalah kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, pasal 24 UU Diknas menyatakan adanya otonomi Perguruan Tinggi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi itu sendiri merupakan tiga pilar utama penyelenggaraan institusi perguruan tinggi. Dalam rangka menopang tiga pilar utama penyelenggaraan institusi perguruan tinggi khususnya yang berkaitan dengan pengabdian, maka kami tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyelenggarakan pengabdian yang bertemakan : “PENINGKATAN KETERAMPILAN AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI UMKM BATIK CIREBON“ dan PENINGKATAN PANGSA PASAR MELALUI PEMASARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI UMKM BATIK CIREBON”.

METODE

Metode pelaksanaan program meliputi dua aktivitas utama yaitu pelatihan pelatihan akuntansi berbasis teknologi informasi. Pelatihan akuntansi sederhana bertujuan meningkatkan keterampilan menyusun pembukuan usaha dan memberikan pengertian mengenai arti penting pembukuan usaha tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis dan juga untuk evaluasi kemajuan usaha.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara mengajukan wawancara kepada pemilik bagaimana pengelolaan pelalpoan keuangan yang selama dilakukan. Kemudian setelah itu diberikan teori tentang pembukuan sederhana. Dalam penelitian ini tidak sempet memberikan pelatihan dalam bentuk studi kasus.

Wawancara mengenai pembukuan usaha meliputi pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pada usaha Bapak/Ibu melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi?

Jika jawaban “*melakukan pencatatan / pembukuan atas semua transaksi yang terjadi*”, lanjut ke pertanyaan berikut:

- a. Apakah bapak/Ibu mempekerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi?
- b. Sejak kapan laporan keuangan pertama dibuat?
- c. Apakah pencatatan akuntansi dilakukan secara rutin?
- d. Apakah laporan keuangan disusun secara rutin? Jika rutin, berapa kali dalam setahun?
- e. Standar akuntansi apa yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan? (a. Standar Akuntansi Keuangan; b. Aturan perpajakan; c. Lainnya (sebutkan); d. Tidak Tahu)
- f. Komponen laporan keuangan apa saja yang disajikan selama ini? (dapat lebih dari satu, seperti: a. Neraca (Posisi Keuangan) b. Laporan Laba Rugi; c. Laporan Perubahan Modal; d. Laporan Arus Kas; e. Lainnya)
- g. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan software akuntansi? Jika “Ya” sebutkan nama software tersebut?
- h. Apakah software akuntansi tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Bapak/Ibu?
- i. Apakah tujuan Bapak / Ibu membuat laporan keuangan? (a. Keperluan Internal; b. Pengajuan kredit ke Bank; c. Pelaporan ke bank; d. Lainnya)
- j. Apakah laporan keuangan yang dibuat selama ini telah memenuhi tujuan yang diinginkan? Jelaskan alasannya!
- k. Apakah terdapat kendala yang dihadapi perusahaan Bapak/Ibu saat ini terkait dengan pencatatan akuntansi ataupun penyusunan laporan keuangannya? Jika ada sebutkan!

Jika jawaban “tidak melakukan pencatatan / pembukuan atas semua transaksi yang terjadi”, lanjut ke pertanyaan berikut:

- a. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah laporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya perusahaan?
 - b. Apa alasan Bapak / Ibu tidak membuat pencatatan?
 - c. Apakah Bapak/Ibu berencana untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan bagi perusahaan?
 - d. Uang Pribadi dan uang usaha sudah terpisah
 - e. Ada Rencanakan Penggunaan Uang (RPU)
 - f. Hitung Keuntungan dengan Benar (HKB)
 - g. Awasi Harta, Hutang dan Modal (AHM)
 - h. Sisihkan Keuntungan untuk Pengembangan Usaha (SKPU)
2. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya telah mengetahui adanya SAK ETAP? (Jika Ya, silahkan lanjut ke pertanyaan berikutnya, jika Tidak, maka tidak perlu mengisi pertanyaan berikutnya).
 3. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan Informasi terkait ETAP tersebut?
 4. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK ETAP ini? jika pernah, tolong sebutkan asal instansinya?
 5. Apakah Bapak / Ibu cukup memahami isi dari SAK ETAP? jika Ya, tolong jelaskan dengan singkat terkait isi SAK ETAP tersebut?



Gambar 1. Pada Saat Tim Pengabdian Mengajukan wawancara

Atas permasalahan yang dihadapi UMKM tim pengabdian masyarakat FEB-UP memberikan solusi perbaikan sebagai berikut :

1. Menyarankan membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standard akuntansi yang benar, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.
2. Menyarankan agar pembukuan terpisah antara harta pribadi dan harta usaha dalam pengelolaan keuangan, sehingga terjadi kontrol yang efektif untuk pengelolaan usaha.

3. Memberikan pemahaman sangat pentingnya pembukuan akuntansi yang akan bermanfaat untuk berbagai pihak bail internal maupun eksternal.
4. Menyarankan untuk memisahkan operasional usaha dengan operasional pribadi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit opsional usaha kepada pengusaha
5. Memerikan materi teori pembukuan akuntansi sederhana



Gambar 2. Tim Memberikan Advise Mengenai Masalah Pembukuan Usaha

SIMPULAN

Simpulan

UMKM Nike Olga belum melakukan pembukuan secara utuh. Pencatatan yang selama ini dilakukan hanya hutang piutang. UMKM ini juga belum melakukan pemisahan asset pribadi dan usaha.

Saran

1. Menyarankan membuat pembukuan akuntansi sesuai dengan standard akuntansi yang benar, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.
2. Menyarankan untuk memperkerjakan tenaga pembukuan terpisah dengan pengelolaan keuangan, sehingga terjadi control yang efektif untuk pengelolaan usaha.
3. Memberikan pemahaman sangat pentingnya pembukuan akuntansi yang akan bermanfaat untuk berbagai pihak bail internal maupun eksternal.
4. Menyarankan untuk memisahkan operasional usaha dengan operasional pribadi, dengan memberikan contoh-contoh konkrit opsional usaha kepada pengusaha

DAFTAR PUSTAKA

- Gray, C. 2002. *Entrepreneurship, resistance to change and growth in small firms. Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol. 9, No.1, p: 61-72.
- Lee, S.M., Hong, S.G., Pairin Katerattanakul, P., and Na Rang Kim, N.R. 2012. *Successful implementations of MES in Korean manufacturing SMEs: an empirical study. International Journal of Production Research*. Vol. 50, No. 7, p: 1942-1954

- Leitner, K.H., Idenberg, S.G. 2010. *Generic strategies and firm performance in SMEs: a longitudinal study of Austrian SMEs*. *Small Bus Econ* 35:169–189.
- Jauhari, J. 2010. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (ukm) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*. VOL. 2, NO. 1, p: 59-168